

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi untuk menunjang penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Topik>Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	PERAN QRIS DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN PENDAPATAN PELAKU UKM DI INDONESIA (Vina Nailatul Izza and Rafli Achmad Alamsyah (2025))	Kualitatif	Penelitian ini berfokus pada eksplorasi kontribusi QRIS terhadap kemudahan transaksi, akses pasar, dan peluang peningkatan pendapatan UMKM sebagai bagian dari perkembangan ekonomi digital di Indonesia.
Persamaan : sama- sama menggunakan kualitatif. Meneliti pengaruh qris pada sektor UKM Perbedaan : Penelitian ini khusus pendapatn plaku ukm, sedangkan penelitian lain bisa berbeda lokasi atau konteks UKM, Sedangkan penelitian saya di kota malang.			
No	Topik>Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	IMPLEMENTASI QRIS METODE PEMBAYARAN DIGITAL PADA KUALITAS PENINGKATAN UMKM DI MASYARAKAT DESA RANCABUNGUR (Nabilah Nur Annisa1*, Leli Irwanah2,dkk (2024))	Kualitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian penggunaan QRIS pada UMKM di Desa Rancabungur dapat mengubah pola pikir masyarakat. Penggunaan QRIS ini untuk menekankan peran QRIS sebagai salah satu metode pembayaran

			cashless hanya dengan menggunakan smartphone dapat membuat transaksi pembayaran menjadi lebih praktis dan cepat.
Persamaan: Kedua penelitian sama-sama membahas peran qris dalam mendukung kegiatan keuangan UKM serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan : Penelitian tersebut membahas peningkatan inklusi keuangan, sedangkan penelitian Anda menitikberatkan pada efisiensi pengelolaan keuangan melalui QRIS.			
No	Topik>Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem (Ni Made Puriati dan Wayan Sugiartana, Ni Putu Erma Mertaningrum (2024)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran QRIS sebagai fasilitas pembayaran berdampak positif terhadap pelaku UMKM Kota Amlapura. (2) Kendala pada upaya penerapan QRIS terletak pada kurangnya minat serta pemahaman masyarakat dalam bertransaksi menggunakan QRIS dan jaringan internet yang kurang memadai. (3) Evaluasi efektifitas menggunakan QRIS berdampak positif dalam memberikan kemudahan, efisiensi, serta transparansi dalam pelaporan penjualan.

Persamaan : Sama-sama membahas peran qris terhadap UKM di Indonesia dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
 Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada peran qris dalam keuangan inklusif secara nasional, sedangkan penelitian sebelumnya membahas pengaruh qris terhadap pendapatan (ukm) dan inklusi keuangan lokal (malang)

No	Topik/Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Era Transformasi Teknologi (Nahayatul Nofusa, Della Safitrib, Dwi Astut (2025))	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi Indonesia dan jumlah pengguna internet serta media sosial diperkirakan akan terus meningkat hingga 2025, yang turut mempengaruhi tren perilaku konsumen yang lebih memilih berbelanja online.

Persamaan : Sama-sama membahas dampak teknologi terhadap perkembangan UKM dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
 Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada strategi pemasaran digital dan daya saing UKM, sedangkan penelitian saya fokus pada peran *fintech* dan inklusi keuangan

No	Topik/ Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Aplikasi Digital Pengelolaan Keuangan, Sarana Meningkatkan Penjualan Umkm Makanan Minuman Di Kabupaten Gresik (Asyik, Nur Fadrijh Patuh, Maswar Triyonowati, Triyonowati Respatia, Wimba Nur Laily, Nur Laily (2022))	Kualitatif	Pertemuan pertama pelatihan dan pen-dampingan pengelolaan keuangan pembukuan sederhana dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2020/2021. Kegiatan ini diberikan agar peserta memahami dan mampu mengoperasikan pen- catatan keuangan UKM menggunakan aplikasi <i>Microsoft Acces</i> .

Persamaan : Sama-sama menyoroti pemanfaatan teknologi digital untuk kemajuan UKM
 Perbedaan : Penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan keuangan digital melalui aplikasi, sedangkan penelitian saya membahas *fintech*, inklusi keuangan, dan pemasaran digital.

No	Topik / Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Fitria Setyaningrum Maria Yunista (2019))	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UKM di Tlogomas Malang telah mengelompokkan transaksi sesuai akun laporan keuangan. Strategi pencatatan dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel, dan berdasarkan analisis SWOT, strategi yang diterapkan adalah konsentrasi melalui integrasi horizontal.
Persamaan : Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UKM serta menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Perbedaan: Penelitian tersebut berfokus pada strategi pencatatan keuangan menggunakan Excel dan analisis SWOT, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran QRIS dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UKM			

No	Topik>Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Pemberdayaan Pengelolaan keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil . (Zarah Puspitaningtyas (2017)	Kualitatif	Hasil analisis studi ini dan beberapa studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi penting untuk dilakukan oleh pelaku usaha (khususnya pelaku UKM), karena akan memberikan manfaat bagi keberlanjutan usahanya dan meningkatkan daya saing.
Persamaan : Sama-sama membahas pengelolaan keuangan UKM, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada sistem akuntansi konvensional, bukan teknologi finansial atau digital sedangkan penelitian saya berfokus pada peran <i>fintech</i> (qris) peningkatan efisiensi pada ukm.			

No	Topik>Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
8	Penggunaan QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM). (Sari, R., & Adinugraha, F. (2022)	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UKM mampu meningkatkan kecepatan transaksi, mengurangi risiko kesalahan pembayaran, serta memperbaiki pencatatan keuangan. Hasil penelitian menegaskan bahwa QRIS berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha.
Persamaan: Sama-sama meneliti peran <i>fintech</i> dalam mendukung kinerja keuangan UKM dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan : Penelitian ini fokus pada pengelolaan keuangan UKM secara umum melalui studi literatur, bukan penelitian lapangan atau pelatihan langsung, sedangkan penelitian saya fokus pada peran <i>fintech</i> (qris).			

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1 QRIS sebagai Teknologi Pembayaran Digital

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar pembayaran digital berbasis QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sejak 2020 sebagai sarana transaksi nontunai yang lebih cepat, aman, dan terintegrasi. Bank Indonesia (2023) menjelaskan bahwa QRIS dikembangkan untuk menyederhanakan penggunaan berbagai aplikasi pembayaran digital ke dalam satu kode universal, sehingga konsumen dapat menggunakan e-wallet apapun untuk melakukan pembayaran pada pelaku UKM. Teknologi ini tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga menciptakan ekosistem pembayaran yang efisien dan transparan.

Sebagai bagian dari perkembangan *financial technology (fintech)*, QRIS telah menjadi instrumen penting dalam mempercepat digitalisasi ekonomi, terutama sektor UKM. Menurut Sartika (2022), QRIS berperan sebagai sarana pembayaran modern yang memberikan kemudahan operasional bagi pelaku usaha, sekaligus meningkatkan kualitas manajemen keuangan melalui pencatatan otomatis.

2.2.2 Peran QRIS dalam Konteks Pengelolaan Keuangan UKM

QRIS adalah sistem pembayaran digital berbasis QR Code yang memudahkan, mempercepat, dan mengamankan transaksi nontunai. Salah satu inovasi yang berperan penting dalam mempercepat proses digitalisasi transaksi adalah sistem pembayaran digital berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS dikembangkan untuk mempermudah penggunaan metode pembayaran dengan kode QR, sehingga transaksi dapat dilakukan dengan

lebih efisien, praktis, dan aman, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) (Sartika, 2022).

Fintech dalam hal ini adalah QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan (Atarwaman et al., 2023). QRIS telah memfasilitasi inklusi keuangan dengan memungkinkan UKM menerima pembayaran digital, menjangkau basis pelanggan yang lebih luas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Manfaat Penggunaan QRIS Oleh Pelaku UKM

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang kemudian diubah melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 menetapkan bahwa setiap penyelenggara sistem elektronik wajib mengoperasikan sistem tersebut secara andal dan aman, serta bertanggung jawab atas kelangsungan operasional sistem elektronik yang mereka selenggarakan. Penerapan QRIS oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) menghadirkan sejumlah manfaat strategis. Sistem tersebut memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih cepat dan praktis, sehingga beban pengelolaan uang tunai dapat berkurang sekaligus risiko uang palsu menurun.

Selain itu, melalui QRIS UKM memperoleh kemudahan dalam mencatat transaksi serta mendapatkan data digital yang dapat digunakan untuk analisis keuangan misalnya pemantauan arus kas dan evaluasi kinerja penjualan yang pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan dan ekspansi pangsa pasar (Sari & Adinugraha, 2022; . Manfaat Qris Bagi Pelaku Ukm sebagai berikut :

1. Mempercepat proses transaksi karena pembayaran dapat dilakukan secara digital tanpa uang tunai, sehingga mengurangi waktu antri dan meningkatkan kenyamanan pelanggan.
2. Mengurangi risiko kesalahan dan kebocoran transaksi, sebab seluruh pembayaran tercatat otomatis dan terintegrasi dalam sistem.
3. Meningkatkan efisiensi operasional, terutama bagi pelaku usaha, karena pencatatan keuangan menjadi lebih rapi, akurat, dan mudah dipantau.
4. Memperluas akses pasar, karena konsumen dapat membayar menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital dalam satu kode QR.
5. Mendukung transparansi dan akuntabilitas, yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja keuangan dan perencanaan usaha.
6. Mengurangi ketergantungan pada uang tunai, sehingga lebih aman dari risiko kehilangan, pencurian, dan uang palsu.

2.2.4 Manfaat Penerapan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan UKM

Fintech, singkatan dari "teknologi keuangan", adalah inovasi dalam layanan keuangan yang memungkinkan orang lebih mudah dan cepat mendapatkan uang. *Fintech* adalah hasil dari integrasi teknologi dan layanan keuangan, yang membuat model bisnis konvensional menjadi lebih canggih dan efektif. Penggunaan *fintech* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan volume penjualan, dan membuat transaksi jarak jauh lebih mudah. *Fintech* juga membantu memperluas basis pelanggan, meningkatkan loyalitas

pelanggan, dan membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah dengan aplikasi keuangan yang terintegrasi (Andrianto & Nurjanah, 2023).

Banyak orang menggunakan *fintech* untuk melakukan transaksi digital, memesan produk, dan memulai bisnis online. Contohnya, sekarang anda dapat berbelanja pakaian dan kebutuhan sehari-hari melalui aplikasi online dengan sentuhan layar. Kemajuan teknologi ini tidak hanya membuat transaksi dan belanja lebih mudah, tetapi juga membantu bisnis mempromosikan produk mereka.

Dengan demikian, kami dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya modal karena memulai bisnis tidak lagi memerlukan lokasi fisik (Rahmawati et al., 2020). Secara keseluruhan, *fintech* telah mengubah dunia layanan keuangan dan membuat bisnis dan masyarakat lebih mudah. Baik dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari maupun menjalankan bisnis online, teknologi ini membuat transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan praktis. *Fintech* juga memungkinkan bisnis untuk menghemat biaya dan sumber daya dengan meningkatkan penjualan dan memperluas pasar tanpa harus memiliki toko fisik. Kehadiran *fintech* mempermudah kehidupan sehari-hari dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan bisnis digital.

2.2.5 Kendala Penerapan QRIS pada Pengelolaan Keuangan UKM

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan QRIS masih menghadapi beberapa kendala. Ningsih (2020) mengemukakan bahwa keterbatasan literasi digital merupakan hambatan utama, karena banyak pelaku UKM belum memahami cara mengoperasikan aplikasi pembayaran digital secara

optimal. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan fitur, kesulitan rekonsiliasi, atau ketidaksesuaian data.

Selain itu, kendala infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil juga menghambat kelancaran transaksi QRIS, khususnya di daerah semi-perdesaan (Sukanti et al., 2024). Beberapa pelaku UKM juga masih mempertimbangkan biaya administrasi merchant discount rate (MDR) serta waktu pencairan dana (settlement), sehingga merasa transaksi tunai lebih menguntungkan (Sari & Adinugraha, 2022). Kekhawatiran terkait keamanan digital seperti potensi penipuan dan penyalahgunaan data juga menjadi alasan bagi sebagian UKM untuk tidak mengadopsi QRIS secara penuh (Atarwaman et al., 2023).

2.2.5 Dampak Penerapan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan UKM

Seiring dengan pertumbuhan digitalisasi, teknologi finansial (*Fintech*) telah menjadi salah satu inovasi besar dalam layanan keuangan. Salah satu komponen yang paling pesat berkembang dalam industri *fintech* di Indonesia adalah digitalisasi pembayaran. Teknologi keuangan (*fintech*) adalah teknologi informasi yang mendukung layanan keuangan dan mengubah cara orang mengelola keuangan (Sukanti et al., 2024).

Bisnis kecil dan menengah (UKM) dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka dengan teknologi ini dalam produk jasa keuangan seperti sistem pembayaran dan penjualan. Pengelolaan keuangan digital menjadi lebih praktis dan mudah dengan *fintech*. Selain mempermudah berbagai layanan keuangan,

teknologi ini dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi pembayaran (Jooner Rambe et al., 2023).

Secara keseluruhan, teknologi finansial atau *fintech* telah menjadi kemajuan besar dalam layanan keuangan, terutama di Indonesia, di mana digitalisasi sektor pembayaran berkembang pesat. *Fintech* membantu masyarakat dan UKM mengelola keuangan mereka dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi keuangan. *Fintech* memiliki potensi untuk mengubah cara masyarakat mengelola keuangan secara lebih praktis dan kontemporer berkat kemudahan yang ditawarkannya.

Fakta ini sejalan dengan penelitian (Purwanto et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *fintech* memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian lain (Wulan Sari & Widodo, 2022) menunjukkan bahwa penerapan *fintech* memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Teknologi Finansial Menurut NDRC (*National Digital Research Centre*) dalam Apriyanti (2019:2) “*Fintech* adalah istilah untuk menjelaskan terobosan baru pada bidang jasa finansial”.

Secara sederhana dapat diartikan sebagai terobosan dalam keuangan yang melibatkan teknologi canggih. Teknologi keuangan atau yang lebih populer dengan penyebutan *fintech* merupakan inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses ataupun produk-produk dengan efek material yang ada kaitannya dengan penyediaan layanan keuangan (Financial Stability Board, 2017), dalam Sugiarti, dkk (2019).

.Financial technology juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen sebagaimana menurut Muzdalifa, dkk (2018):

- A. Dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja.
- B. Menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru .

Kusumaningtuti S. Soetiono & Cecep Setiawan, (2018:228) menguraikan enam jenis industri *financial technology*, antara lain:

- a) *Payments and transfers*, menggunakan *fintech* untuk alat pembayaran; *Fintech* menyediakan berbagai instrumen transaksi digital, seperti dompet elektronik (*e-wallet*), transfer dana elektronik, pembayaran berbasis QR code (QRIS), serta layanan perbankan digital.
- b) *Lending and financing*, menggunakan *fintech* sebagai sarana pinjam-meminjam dana dilakukan secara daring antara pemberi dan penerima pinjaman tanpa perantara lembaga keuangan tradisional. Model ini dikenal luas dengan istilah *peer-to-peer* (P2P) lending atau pembiayaan digital, yang menghubungkan langsung pihak yang memiliki modal dengan pihak yang membutuhkan pendanaan melalui platform berbasis teknologi.

Kategori *crowdfunding* dan penyertaan modal mencakup berbagai layanan digital yang memfasilitasi penghimpunan dana serta penyaluran investasi secara langsung melalui platform berbasis teknologi. Mekanisme ini memungkinkan pelaku usaha memperoleh modal dari publik tanpa perantara lembaga keuangan tradisional, dengan proses yang lebih transparan, cepat, dan terdokumentasi secara

digital (Smith, 2020; Rahmawati, 2019). Termasuk *crowdfunding* dan penyertaan modal antara lain;

- 1) *Retail banking*, menggunakan *fintech* dalam sistem perbankan;

Retail banking merupakan kegiatan layanan perbankan yang berfokus pada penyediaan produk dan jasa keuangan kepada individu maupun rumah tangga.

- 2) *Financial management*, menggunakan *fintech* sebagai alat untuk mengelola keuangan.

Menurut Weston dan Brigham (2010), manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada bagaimana memperoleh dana, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut dialokasikan dan dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penyediaan data-data keuangan;

- 1) *Insurance*, menggunakan *fintech* dalam industri perasuransian, terutama sebagai agent dan broker
- 2) *Markets and exchanges*, menggunakan *fintech* sebagai media investasi.

Menurut Marisa, (2020) dalam Mulyanti & Nurhayati, (2022) indikator Copyright: Vinsen April Linus Zai, Idarni Harefa, Nanny A. Bu'ulolo, Aferiaman Telaumbanua penggunaan *fintech* terdiri dari:

- a. Persepsi kemudahan yaitu keyakinan untuk memanfaatkan suatu teknologi yang bisa digunakan untuk mempermudah kehidupan penggunaannya bukan sebaliknya.
- b. Efektivitas merupakan hasil penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaan. Dengan kata lain dikatakan efektif apa bila

penggunaannya mengarah secara langsung pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.6 Efisiensi Transaksi Digital pada UKM melalui QRIS

Efisiensi transaksi merupakan indikator penting dalam evaluasi kinerja sistem pembayaran digital. Menurut Purwanto et al. (2022), efisiensi dapat diukur melalui kecepatan transaksi, ketepatan pencatatan, penghematan biaya administrasi, dan kemudahan operasional. Penggunaan QRIS memungkinkan pelaku UKM menyelesaikan transaksi dalam waktu yang lebih singkat karena proses pembayaran dilakukan tanpa uang tunai dan tanpa penghitungan manual.

Selain mempercepat proses transaksi, QRIS juga mampu mengurangi beban administrasi yang sebelumnya memerlukan rekapitulasi manual. Seluruh data tersimpan otomatis dalam sistem sehingga meminimalkan potensi human error serta mempercepat proses verifikasi dan penyusunan laporan keuangan (Rambe et al., 2023). Dengan sistem digital tersebut, UKM dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk aktivitas produktif seperti produksi dan pelayanan pelanggan. Oleh sebab itu, QRIS berperan langsung dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan operasional keuangan UKM, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan usaha (Wulan Sari & Widodo, 2022)

2.2.7 Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam merencanakan, memeriksa, mengelola mengendalikan dan menyimpan uang yang mereka punya (Sabri* et al., 2015). Pencatatan laporan berbasis teknologi informasi dapat mempermudah usaha mikro kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan (Andari et al., 2022).

Pemanfaatan pengelolaan keuangan berbasis teknologi oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah dapat mempermudah transaksi keuangan seperti metode pembayaran jual beli produk yang sudah digital, penyimpanan dana secara digital menjadi praktis dan cepat, dan juga memudahkan pelaku UKM dalam mencari pendanaan atau modal usaha (Raharjo et al., 2022).

Pengelolaan keuangan usaha yang tidak memenuhi standar penyusunan laporan keuangan cenderung berjalan tidak efektif yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan bisnis menjadi tidak efektif, sehingga akan berdampak pada kontinuitas suatu usaha. Pelaku usaha dapat dikatakan efektif mengelola keuangannya apabila laporan keuangan dapat memberikan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai cerminan capaian bisnis pada suatu period (Puspitaningtyas, 2017). Pengelolaan keuangan yang berbasis teknologi tidak hanya dapat memberikan informasi berupa laporan keuangan yang tepat namun dapat memberikan manfaat dan peluang bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) dalam meningkatkan jumlah pendapatan usahanya. Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Hiyanti et al., 2020); (Muzdalifa et al., 2018) penerapan pengelolaan keuangan berbasis teknologi dalam UKM juga memiliki tantangan tersendiri.

Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap finansial teknologi, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia. Mengacu pada kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian adalah ada

pengaruh teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UKM di Kota Malang.

Pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial dalam pengembangan UKM. *National Digital Research Centre (NDRC)* mengemukakan bahwa *Fintech* adalah istilah yang menggambarkan inovasi terbaru dalam layanan keuangan. Secara umum, *Fintech* mengacu pada penggunaan teknologi dalam sektor finansial. Lebih rinci, *Fintech* dapat didefinisikan sebagai perusahaan rintisan yang menyediakan layanan di bidang keuangan.

OJK juga mendefinisikan *Fintech* sebagai layanan finansial, dengan produk-produk *Fintech* berfungsi sebagai mekanisme yang dirancang untuk mendukung sistem transaksi keuangan tertentu (Yolanda et al., 2023). Sari & Kautsar, (2020) juga menyatakan bahwa “literasi keuangan diartikan sebagai suatu bentuk kemampuan individu untuk dapat mengetahui dan memahami tentang persepsi dan risiko keuangan, ketrampilan, dan keyakinan diri untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memajukan kesejahteraan keuangan pribadinya.

Otoritas Jasa Keuangan, (2023) memberikan penjelasan bahwa “Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan”.

Menurut Asandimitra & Kautsar (2020) dalam Sari & Kautsar, (2020) “Literasi keuangan adalah keterampilan dalam bidang keuangan serta keseluruhan wawasan yang dimiliki individu (seseorang) untuk mampu mengelola keuangan”.

Menurut Atkinson dan Messy (2012) dalam Astohar, dkk (2022) juga menjelaskan “Literasi Keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka”. Cohen dan Nelson (2011) dalam Sari & Kautsar, (2020) menyatakan bahwa “Literasi keuangan merupakan penggabungan dari pengetahuan, keahlian, dan sikap mengenai pengelolaan keuangan”.

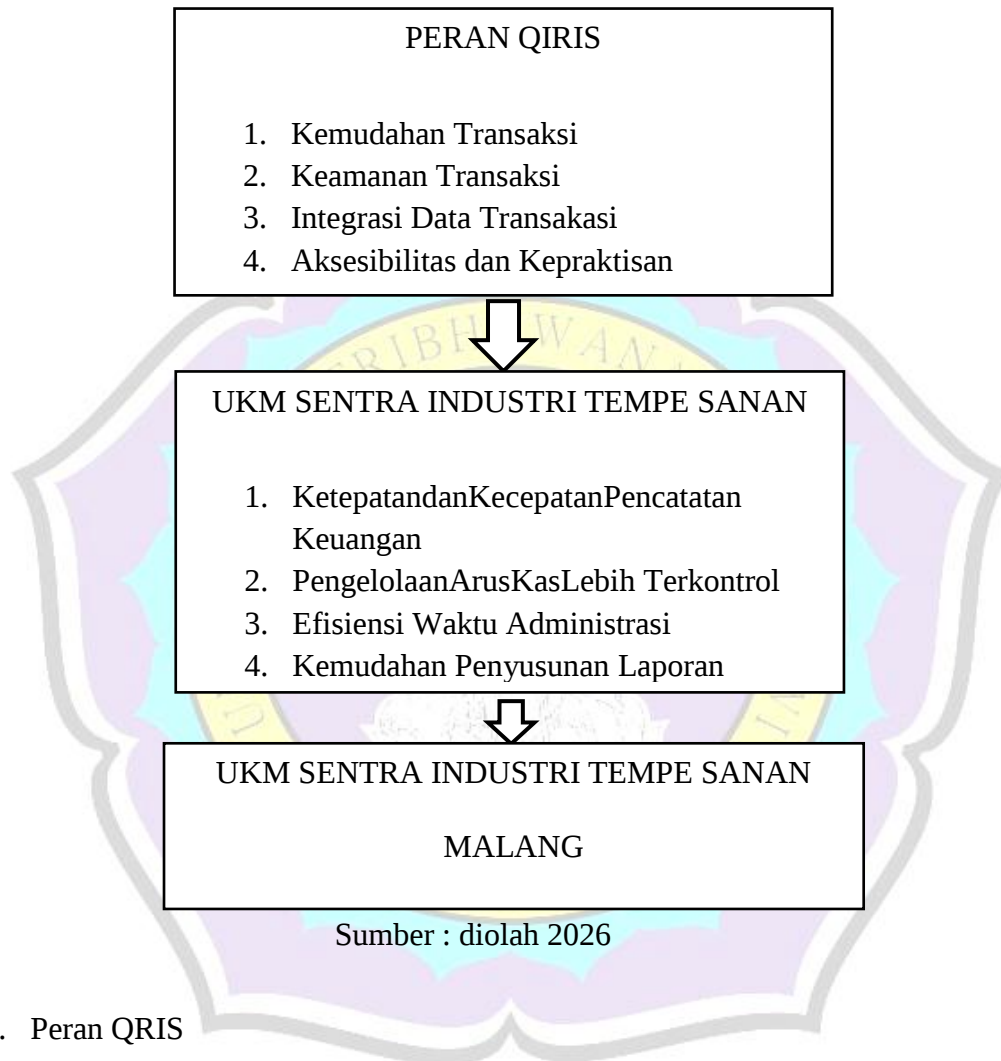
2.2.8 Menengah (UKM)

Pengertian usaha kecil dan menengah (UKM) Menurut UU Nomor 99 tahun 1998, Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat .Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi tersebut terlihat dari kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta kedekatannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat kecil (Kuncoro, 2008; Sripo, 2010).

Kriteria yang spesifik ini memungkinkan pemerintah memberikan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendukung setiap kelompok usaha, termasuk akses kepada pembiayaan, pelatihan, serta program pengembangan usaha UKM di Indonesia juga sering kali dikaitkan dengan istilah "UKM" yang mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah. Istilah ini mencerminkan bahwa ketiga jenis usaha tersebut memiliki peran signifikan dalam struktur perekonomian Indonesia, baik dari segi penyediaan lapangan kerja, penciptaan produk lokal, maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Supriyanto, 2019).

2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono(2022) bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yzang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.



Variabel ini menjelaskan bagaimana QRIS sebagai sistem pembayaran digital berkontribusi dalam proses transaksi dan administrasi keuangan UKM. Variabel ini menggambarkan fungsi, manfaat, dan dampak QRIS terhadap kegiatan keuangan usaha.

Indikatornya Sebagai berikut :

1) Kemudahan Transaksi

QRIS memberikan fasilitas pembayaran yang cepat, praktis, dan tidak memerlukan uang tunai sehingga memudahkan proses transaksi harian.

2) Keamanan Transaksi

Sistem pembayaran digital mengurangi risiko kehilangan uang tunai, kesalahan pengembalian, dan potensi penipuan.

3) Pencatatan Transaksi Otomatis

Setiap pembayaran melalui QRIS tercatat secara digital sehingga meningkatkan akurasi dan ketelitian dalam administrasi keuangan.

4) Aksesibilitas dan Kepraktisan

Satu kode QR dapat menerima pembayaran dari berbagai e-wallet, sehingga meningkatkan akses pelanggan dan memperluas jangkauan transaksi UKM.

2. Efisiensi Pengelolaan Keuangan UKM

Variabel ini menggambarkan tingkat efisiensi UKM dalam mengatur, mencatat, memantau, dan melaporkan keuangan setelah menggunakan QRIS. Efisiensi dilihat dari kecepatan, ketepatan, dan kemudahan proses administrasi keuangan.

Indikatornya Sebagai berikut:

1) Ketepatan dan Kecepatan Pencatatan Keuangan

Transaksi digital mempercepat pencatatan dan mengurangi human error dibanding pencatatan manual.

2) Pengelolaan Arus Kas yang Lebih Terkontrol

Data transaksi real-time membantu UKM memantau pemasukan harian dan mengatur cash flow secara lebih efektif.

3) Efisiensi Waktu Administrasi

QRIS mengurangi beban kerja administrasi karena rekap transaksi dilakukan otomatis.

4) Kemudahan Penyusunan Laporan Keuangan

Data digital mempermudah pemilik usaha dalam menyiapkan laporan harian, mingguan, maupun bulanan dengan lebih cepat dan akurat.

